



## PENGUNAAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH POKOK BAHASAN PERKEMBANGAN PEMERINTAHAN ORDE BARU SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 10 PEKANBARU

Zun Nurani  
[zunnurani@gmail.com](mailto:zunnurani@gmail.com)  
SMA Negeri 10 Pekanbaru

### ABSTRACT

*This research is a classroom action research. Using the Jigsaw Method to improve the activities and Learning Outcomes XII IPS (Social science) Students of SMA 10 Pekanbaru. The purpose of this research is to improve activities and learning outcomes conducted in two cycles. Before conducting the learning process a test is administered, namely the cycle of total scores (2390); cycle I (2885), and cycle II (3070). For the average pre-cycle score was 68.29, the first cycle increased to 78.92, and the second cycle increased to 87.71. The results obtained based on criterion of Minimal Completeness 80. The score of completeness in the complete pre-cycle is only 8 students (22.86%), not complete was 27 students (77.14%). In the first cycle there were 24 students who got complete score (68.57%, and 11 students who got uncompleted score (31.43%). In the second cycle there were 34 students who got complete score (97.14%) and uncomplete score was 2.86%. The score based on the range is the highest with 85 and the lowest one with 45; the first cycle with the highest 95 and the lowest based on the range and criterion score, on the cycle the percentage is 31.43% (enough); the first cycle was very high with 37.14 % and the second cycle was very high at 51.43%. For student activities each cycle increased, namely cycle I reached to 71.43 and cycle II reached to 85.71.*

*Keywords: Historics, Jigsaw method, learning activities and outcome.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini penelitian tindakan kelas. Metode Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru. Tujuannya adalah memperbaiki aktivitas dan hasil belajar dilaksanakan sebanyak dua siklus. Sebelum melakukan proses pembelajaran diadakan tes yaitu prasiklus jumlah nilai ( 2390); siklus I (2885), dan siklus II (3070). Untuk rata-rata nilai perkelas prasiklus 68,29, siklus I meningkat menjadi 78,92, dan siklus II meningkat menjadi 87,71. Hasil nilai yang diperoleh berdasarkan KKM 80. Nilai ketuntasan pada prasiklus tuntas hanya 8 orang (22,86 %), tidak tuntas sebanyak 27 orang (77,14 %). Pada siklus I meningkat yang tuntas 24 orang (68,57 %, tidak tuntas 11 orang (31,43 %). Pada siklus II yang tuntas 34 orang \*97,14 % dan tidak tuntas 02,86 %). Hasil nilai berdasarkan tinggi dan rendahnya nilai prasiklus tertinggi 85 dan terendah 45; siklus I tertinggi 95 dan terendah 75 berdasarkan rentang dan kriteria nilai, pada prasiklus persentasinya 3143 % (cukup); siklus I sangat tinggi 37,14 dan siklus II pada kriteria sangat tinggi 51,43 %. Aktivitas siswa setiap siklus meningkat yaitu siklus I berjumlah 71,43 dan siklus II berjumlah 85,71.*

*Kata Kunci : Pelajaran sejarah, metode Jigsaw, aktivitas dan hasil belajar.*

Submitted	Accepted	Published
11 Januari 2019	19 Maret 2019	27 Maret 2019

Citation	:	Nurani, Z. (2019). Penggunaan Metode JIGSAW Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Pokok Bahasan Perkembangan Pemerintahan Orde Baru Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (2), 418-424. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6828">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6828</a> .
----------	---	--

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, ditentukan beberapa komponen utama. Salah satu komponen tersebut adalah guru. Menurut Mulyasa (2006) guru sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan dengan segala kinerjanya. Guru

memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran termasuk sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Aktivitas dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan

memilih materi yang telah ditetapkan dalam silabus, menyusun kompetensi dan indikatornya sampai dengan evaluasi.

Proses pembelajaran inovatif, guru mempunyai pengetahuan tentang kurikulum yang dipakai, peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas serta memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran inovatif guru tidak lagi memberikan informasi yang mutlak akan tetapi guru sebagai fasilitator, innovator, motivator, dan perangsang dalam belajar. Sedangkan siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajarnya sehingga siswa tidak merasakan bahwa mereka bukan orang yang disuapkan lagi oleh guru-gurunya.

Pada kenyataannya, hasil belajar siswa masih rendah yaitu 68,29 sedangkan KKM 80. Faktor penyebab rendahnya nilai siswa terdapat beberapa faktor yaitu (1) guru masih menggunakan metode konvensional; (2) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa melakukan aktivitas; (3) siswa kurang aktif untuk menanyakan masalah yang dijumpainya; (4) siswa masih kurang mengikuti pelajaran sejarah karena mereka anggap pelajaran sejarah sangat mudah dan dihafalkan saja.

Sehubungan dengan itu, peneliti mengambil kesimpulan membuat penelitian dengan metode Jigsaw. Metode Jigsaw diduga akan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar. Metode ini dibagi menjadi dua bagian ada kelompok inti dan kelompok asal. Metode ini memang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah karena pembelajaran sejarah selalu dikatakan sangat membosankan karena guru biasanya melakukan proses pembelajaran dengan bercerita mulai dari proses pembelajar sampai akhir pelajaran. Sesuai dengan pendapat Lie (1993) pembelajaran jigsaw ini merupakan metode yang digunakan dengan cara belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai lima orang secara heterogen dan siswa saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan yang dapat materi pelajaran sejarah tentang pokok bahasan perkembangan

pemerintahan orde baru dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Apakah metode Jigsaw dapat diterapkan dalam materi sejarah pokok bahasan perkembangan pemerintahan orde baru siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru; (2) Apakah metode Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar materi sejarah pokok bahasan perkembangan pemerintahan orde baru siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru; (3) Apakah metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar materi sejarah pokok bahasan perkembangan pemerintahan orde baru siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw. Selain itu untuk mengetahui apakah siswa mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sebelumnya. Untuk lebih rinci tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui apakah metode Jigsaw dapat diterapkan dalam materi sejarah pokok bahasan perkembangan pemerintahan orde baru siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru; (2) Mengetahui apakah metode Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar materi sejarah pokok bahasan perkembangan pemerintahan orde baru siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru; (3) Mengetahui apakah metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar materi sejarah pokok bahasan perkembangan pemerintahan orde baru siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini bagi semua pihak terutama bagi (1) Guru, dapat menerapkan metode jigsaw untuk mencapai sasaran kualitas mengajar; (2) Guru dapat menyumbangkan pikiran secara optimal meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa; (3) Siswa, mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan memahami materi pokok pengembangan pemerintah orde baru; (4) Siswa mampu memahami materi dan mereka bukan saja sebagai objek melainkan sebagai subjek; (5) Sekolah, mampu menciptakan metode inovatif yang dapat meringankan proses pembelajaran; (6) Sekolah mampu membuat kebijakan dan perencanaan dalam menggunakan metode inovatif ketika pertemuan MGMP.

## KAJIAN TEORITIS

Ruslan Abdulgani (2007) menyatakan bahwa sejarah ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keeluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadiannya dengan masuk untuk menilai secara kritis seluruh hasil penelitian bagi penilaian dan penentuan keadaan mas sekarang serta arah progaras di masa depan.

Wina Sanjaya (2010) menyatakan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut pendapat Hamalik (2001) hasil belajar ada tiga yaitu (1) teori disiplin formal yang menyatakan bahwa ingatan, sikap, imajinasi dapat diperkuat mealui latihan akademis; (2) teori unsur-unsur yang identik yaitu siswa diberikan respon-respon yang diharapkan diterapkan dalam situasi kehidupan; (3) teori generasi yaitu pada pembentukan pengertian yang dihubungkan pada pengalaman-pengalamannya.

Muhibbin Syah (2007) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi aspek fisiolis, aspek psikologis; (2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial, lingkungan emosional; (3) Faktor pendekatan pembelajaran meliputi metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan gaya mengajar.

Aktivitas belajar, Nasution (2000), menyatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Martisnis Yamin (2007) menyebutkan terdapat 9 aspek yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar yaitu: (1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam

pembelajaran; (3) Mengingatnkan kompetensi prasyarat; (4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir; (5) terkait dengan materi yang akan dipelajari; (6) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya; (7) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; (8) Pemberikan umpan balik (feed back); (9) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes; (10) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Rusman (2008) metode Jigsaw siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas kebrhasiln klompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipeajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Menurut Elliot Aronson's (1999) pembelajaran Jigsaw adalah pembelajaran di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajrannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelimpoknya artinya pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa (student centered)kelompok kecil yang beranggotakan 3 – 5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok asli.

Kelebihan metode jigsaw menuut pendapat para ahli yaitu (1) meningkatkan rasa tnggung jawab siswa terhadap pembelajrannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain; (2) siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain sehingga pengetahuannya jadi bertambah; (4) menerima keragaman dan menjalin hubungan social yang baik dalam hubunga belajar; (5) meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempejarai materi yang ditugaskan.

Kekurangan metode Jigsaw yaitu (1) jika guru tidak mengingatkan agar system selalu menggunakan ketrampilan-ketrampilan kooperaitf dalam kelompokl masing-masing maka

dokhawtirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi; (2) jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah; (3) membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Menurut beberapa rujukan, manfaat metode Jigsaw diantaranya adalah (1) meningkatkan

kemampuan diri tiap individu; (2) salingmenerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar; (3) konflik antar pribadi berkurang; (4) sikap apatis berkurang; (5) pemahaman yang lebih mendalam; (6) motivasi lebih besar; (7) hasil belajar lebih tinggi; (8) retensi atau penyimpanan lebih lama; (9) meningkatkan kabaikan budi kepekaan (Trianto 2011).

## METODE PENELITIAN

Menurut Suhardjono (2007), Mills (2003), dan Hopkins (1993) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran, Karena kejian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan esensial dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Penyelidikan tersebut dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana mereka mengajar dan seberapa baik siswa mereka belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru. Waktu

pelaksanaan penelitian pada semester 2 yang dilakukan mulai bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Nopember 2017. Tempat penelitian dilakukan di lokasi SMA Negeri 10 Jalan Bukit Barisan, Pekanbaru.

Pengumpulan data dilakukan melalui obseervasi dan hasil belajar . Observsi dilakukan untuk mencatat semua kegiatan proses pembelajaran di kelas sedangkan hasil tes untuk mengukur pemahaman siswa dalam belajar sebagai bukti proses pembelajaran berhasil atau tidaknya siswa tersebut.

Teknik analisis data yaitu data dilakukan dengan menggunakan rumus kumlah jawaban yang benar dibagi dengan jumlah soal sama dengan hasil nilai yang diperoleh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHAAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan instrument observasi aktivitas

siswa dan tes hasil belajar. Berdasarkan aktivitas belajar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Aktivitas Pembelajaran Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas XIISMA Negeri 10 Pekanbaru**

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Mengajukan Pertanyaan	6	17,14 %	15	40,52 %
2	Menjawab pertanyaan siswa maupun guru	7	20,00 %	14	40,00 %
3	Memberi saran	5	14,29 %	10	28,57 %
4	Mengemukakan pendapat	13	37,14 %	17	48,57 %
5	Menyelesaikan tugas kelompok	25	71,43 %	30	85,71 %
6	Mempersentasikan hasil kerja kelompok	5	14,29 %	5	14,29 %

Sumber data : Catatan aktivitas siswa siklus I dan II (Sardiman)

Berdasarkan aktivitas belajar pada siklus I point menyelesaikan tugas kelompok dan mengemukakan pendapat 37,14 %. Siklus II menyelesaikan tugas kelompok meningkat

menjadi 85,71 % disusul dengan mengemukakan pendapat 48,57 %.

**Tabel 2 Rekapitulasi Jumlah dan Rata-Rata Nilai Sejarah Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru**

No	Keterangan	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai	2390	2885	3070
2	Rata-Rata	68,29	75,92	87,71
	Jumlah siswa	35	35	35

Sumber data: Rekapitulasi jumlah dan rata-rata nilai sejarah

Berdasarkan perolehan proses pembelajaran pada tiga tahap yaitu prasiklus 2390, siklus I berjumlah 2885, dan siklus II berjumlah 3070. Untuk rata-rata nilai perkelas sebelum proses pembelajaran 68,29, siklus I meningkat menjadi 78,92, dan siklus II meningkat menjadi 87,71.

Hasil nilai yang diperoleh berdasarkan KKM 80, maka pada siklus II telah tercapai, dan penelitian dihentikan pada siklus II.

Selanjutnya akan dipaparkan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Rekapitulasi Jumlah Tuntas dan Tidak Tuntas Nilai Sejarah Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru**

No	Keterangan	Nilai					
		Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
1	Tuntas	8	22,86 %	24	68,57 %	34	97,14 %
2	Tidak Tuntas	27	77,14 %	11	31,43 %	1	02,86 %

Sumber data: Rekapitulasi jumlah dan rata-rata nilai sejarah

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh bahwa prasiklus yang tuntas hanya 8 orang (22,86 %), tidak tuntas sebanyak 27 orang (77,14 %). Pada siklus I meningkat yang tuntas 24 orang

(68,57 %, tidak tuntas 11 orang (31,43 %). Pada siklus II yang tuntas 34 (orang 97,14 %) dan tidak tuntas (02,86 %).

**Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Sejarah Tertinggi dan Terendah Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru**

No	Keterangan	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	85	95	95
2	Nilai Terendah	45	65	75
	Jumlah Siswa	35	35	35

Sumber data: Nilai tertinggi dan terendah mata pelajaran sejarah

Berdasarkan hasil nilai tertinggi dan terendah pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru yaitu prasiklus tertinggi 85, terendah

45/ Pada siklus I yang tertinggi 95 dan terendah 850, siklus II nilai tertinggi 95 dan terendah 75.

**Tabel 5 Rekapitulasi Rekapitulasi dan Kriteria Nilai Sejarah Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru**

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Prasklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	90 - 100	Sangat Tinggi	1	02,85 %	13	37,14%	18	51,43%
2	80 – 89	Tinggi	7	20,00 %	12	34,29%	16	45,74%
3	70 – 79	Cukup	11	31,43 %	8	17,14 %	1	02,85 %
4	60 . 69	Kurang	10	28,57 %	2			
5	10 - 59	Sangat Kurang	6	17,14 %	0			
			35	100 %	35	100 %	35	100 %

Sumber data: Nilai teringgi dan terendah mata pelajaran sejarah

Rentang nilai pada prasiklus terletak pada peringkat cukup (31,43 %), siklus I pada peringkat Sangat Tinggi (37,14 %) dan Siklus II pada peringkat (51,43 %). Perbedaan nilai tersebut pembedanya siklus I dan 2 adalah 5 orang (14,28 %).

#### Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari metode Jigsaw siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru mampu meningkatkan aktivitas belajar pada siklus I dalam menyelesaikan tugas kelompok 71,43 % dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71 %. Berkat kejelian guru mereka diajak lebih aktif dalam mengemukakan pendapat pada siklus I mendapat nilai 37,14 % dan siklus II meningkat menjadi 48,57 %.

Untuk mendapatkan keberhasilan belajar siswa pada metode Jigsaw, hasil sebelum siklus I

dan II rata-rata 68,57, siklus I meningkat 78,92, dan siklus II meningkat menjadi 84,71. Begitu juga hasil diperoleh untuk rentang dan kriteria nilai pada siklus I pada kriteria tinggi dan siklus II sangat tinggi. Artinya metode Jigsaw memang cocok digunakan dalam materi pembelajaran sejarah karena hasil yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II nilainya meningkat

Dari hasil analisis dan teori yang telah dipaparkan bahwa metode Jigsaw sangat baik bila digunakan dalam pembelajaran sejarah karena dalam kelompok ada kelompok ahli dan kelompok asal yang sudah mempersiapkan pengetahuannya untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh siswa, Metode ini tidak perlu diragukan lagi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.
2. Hasil belajar pada prasiklus jumlah nilai (2390); Rata-rata nilai prasiklus 68,29, dan nilai terendah 45 dan tertinggi 85. Nilai ketuntasan pada prasiklus tuntas 8 orang (22,86 %), tidak tuntas 27 orang (77,14 %). Rentang nilai prasiklus cukup 31,43 %. Hasil belajar pada siklus I jumlah nilai 2885; Rata-rata nilai siklus I (75,92) dan nilai terendah 65 dan tertinggi 95. Nilai ketuntasan pada siklus I

tuntas 24 orang (68,52 %), tidak tuntas 11 orang (31,43 %). Rentang nilai siklus I sangat tinggi 13 orang (37,14 %). Hasil belajar pada siklus II jumlah 3070. Rata-rata nilai siklus II (87,71 dan nilai terendah 75 dan tertinggi 95. Nilai ketuntasan pada siklus II tuntas 34 orang (97,14 %), tidak tuntas 1 orang (02,86 %). Rentang nilai siklus II sangat tinggi 18 orang (51,43 %). Aktivitas belajar siswa pada siklus I yang tertinggi menyelesaikan tugas kelompok 71,43, begitu juga siklus II sama dan meningkat menjadi 85,71 %.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru hendaknya dapat menerapkan metode Jigsaw di dalam pelajaran sejarah maupun pembelajaran yang lain karena proses pembelajaran metode tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah dengan kelompok inti dan asal dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah hendaknya mensupervisi, melatih dan membimbing guru untuk perbaikan proses pembelajaran, baik dari segi penyampaian materi, pengelolaan kelas maupun aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elliot. A. (1999). *Model Pembelajaran Jigsaw*. [https://asikbelajar.com/on\\_line\\_diakses tanggal 2 Desember 2017](https://asikbelajar.com/on_line_diakses_tanggal_2_Desember_2017).
- Ermi. N. (2013). Penggunaan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sosiologi Materi Konflik Sosial Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013-2014 Jurnal Sorot. Pekanbaru. Lembaga Penelitian Universitas Riau.
- Oemar, H. (2001). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Hopkins. D. (1993). *A Teacher's Guide is Classroom Reseach Buckingham*. Open University. Press
- Marilis. Y. (2007). *anonym (2007) BAB II Daftar Kajian Pustaka*.
- Mills, G.E. (2003). *Action Reseachch: A Guid for the Teacher Reseachcher* Columbus. Merrill. An Imprint of Prentice Hall
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rizalensyamada, [https://www.blogspot/2013/01/analisis data PTK diakses tanggal 2 Desember 2018](https://www.blogspot/2013/01/analisis_data_PTK_diakses_tanggal_2_Desember_2018)
- Ruslan, A. (2007). [https://www.artikalisiana.com/pengertian Sejarah, Sumber dan Ruang Lingkup Sejarah](https://www.artikalisiana.com/pengertian_Sejarah,_Sumber_dan_Ruang_Lingkup_Sejarah). Diakses tanggal 7 Agusuts 2016.
- Rusman. (2008). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Grafindo.
- Wina, S. (2010). *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Suhardjono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implimentasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiki Pedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/\(on line\) pengumpulan data dalam PTK](https://id.wikipedia.org/wiki/(on_line)_pengumpulan_data_dalam_PTK) diakses tanggal 2 Desember 2018